

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT KETERAMPILAN
KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS X
SMK SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



OLEH

RISDAL YOSLI
86005 / 2007
PEND. TEKNIK INFORMATIKA

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

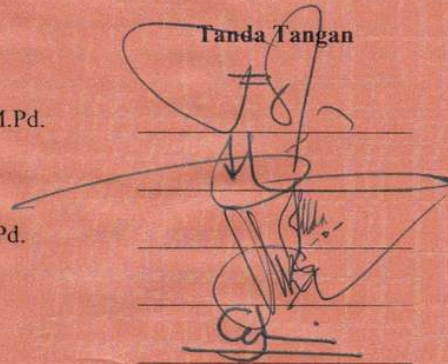
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNET TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS X SMK SEMEN PADANG

Nama : Risdal Yosli
NIM/TM : 86005/2007
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Agustus 2011

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Drs. Fasrijal Yakub., M.Pd.
2. Sekretaris	: Drs. Almasri., M.T.
3. Anggota	: Dra. Nelda Azhar., M.Pd.
4. Anggota	: Drs. H. Amril
5. Anggota	: Drs. H. Sukaya

Tanda Tangan



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Teknologi
Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan
Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X
SMK Semen Padang

Nama : RISDAL YOSLI

NIM / TM : 86005 / 2007

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, 13 Agustus 2011

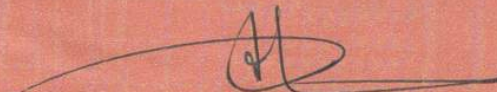
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Fasrijal Yakub., M.Pd
NIP. 19470323 197503 1 001

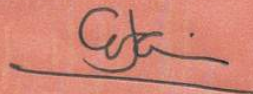
Pembimbing II



Drs. Almasri, M.T
NIP. 1964 0713 198803 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Efrizon., M.T
NIP. 19650409 199001 1 001

ABSTRAK

Risdal Yosli (2011) : Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Teknologi Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X SMK Semen Padang.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Semen Padang dalam mata diklat Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Hasil belajar dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet.

Metode penelitian adalah kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor motivasi belajar adalah variabel X_1 dan faktor pemanfaatan teknologi internet adalah variabel X_2 , sementara hasil belajar adalah variabel Y.

Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan pada sekolah yang berbeda, sehingga menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian menghasilkan jawaban atau hipotesa-hipotesa, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang.

Kata kunci : motivasi belajar, pemanfaatan teknologi internet, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Teknologi Internet Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas X SMK Semen Padang**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama perancangan proposal hingga seminar, seterusnya masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H.Ganefri.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Efrizon.,M.T., dan Bapak Drs.H.Sukaya, Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs.Fasrijal Yakub.,M.Pd dan Drs.Almasri.,M.T., sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra.Nelda Azhar.,M.Pd., Bapak Drs.H.Amril, dan Bapak Drs.H.Sukaya selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Lovandritos, Kepala Sekolah SMK Semen Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian di SMK Semen Padang.
6. Staf dosen serta karyawan Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada kesempatan ini, namun ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang disusun ini penulis sadari masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca sekalian untuk kesempurnaan skripsi oleh peneliti lainnya di masa mendatang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	8
1. Ranah Psikomotor	9
2. Ranah Afektif.....	11
3. Ranah Kognitif.....	13
B. Motivasi Belajar.....	16
C. Pemanfaatan Teknologi Internet (informasi dan komunikasi).....	29
1. Peran tambahan (suplemen).....	31
2. Fungsi pelengkap (komplemen).....	31
3. Fungsi pengganti (substitusi)	32
D. Penelitian yang relevan	34
E. Kerangka Berpikir	
1. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar	35

2. Hubungan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar	35
3. Hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar	36
F. Hipotesis sementara	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metodologi Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Metode Penelitian	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Jenis dan Sumber Data.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
1. Pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator	43
2. Penyusunan pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah dibuat.....	43
3. Skala pengukuran instrumen.....	44
H. Uji Coba Penelitian	
1. Validitas Instrumen.....	45
2. Reliabilitas Instrumen	46
I. Pengujian Persyaratan Analisis	
1. Uji Homogenitas	47
2. Uji Normalitas.....	48
3. Uji Linieritas Regresi.....	50
4. Menaikkan data ordinal menjadi data interval.....	57
J. Teknik Pengolahan Data	
1. Korelasi.....	57

a. Korelasional variabel X_1 dan variabel Y	58
b. Korelasional variabel X_2 dan variabel Y	58
c. Korelasional variabel X_1 dan variabel X_2	59
d. Korelasional Ganda.....	59
2. Regresi	
a. Regresi variabel X_1Y	61
b. Regresi variabel X_2Y	64
3. Regresi Ganda.....	66
K. Perbandingan Dua Variabel Bebas (Uji t)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data.....	72
1. Hasil Analisis Korelasi, Regresi dan Uji t untuk variabel X_1 dan X_2 dengan Y perhitungan manual	
a. Korelasional.....	73
b. Regresi	74
c. Regresi Ganda.....	77
2. Uji t dua variabel	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
C. Komplikasi (permasalahan yang ditemui dalam penelitian)	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktifitas yang didalam prosesnya mencakup pada pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku serta nilai budaya yang strategis untuk menjunjung tinggi harkat manusia.

Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; serta (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan pendidikan didasarkan pada paradigma membangun manusia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal mendasar (Depdiknas: 2005), yaitu

(1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Keberhasilan pembangunan pendidikan akan membawa pengaruh dalam menunjang tingkat keberhasilan sektor pembangunan lainnya. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, negara berkewajiban menyediakan dan memajukan pendidikan masyarakatnya. Agar pendidikan bisa dilaksanakan maka di semua pelosok wilayah negara ini didirikan lembaga pendidikan serta penyelenggaraannya. Semua bentuk usaha tersebut bertujuan untuk memajukan bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berhadapan langsung dengan penyelenggara dan peserta didik. Sekolah diibaratkan sebagai kelompok masyarakat yang bertanggung jawab secara langsung dalam menyelenggarakan, memajukan serta merupakan indikator langsung keberhasilan pendidikan di tengah masyarakat. Sekolah yang berhasil menyelenggarakan pendidikan dengan baik dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Pentingnya hasil belajar siswa adalah tanggung jawab semua pihak terutama para penyelenggara dan penanggung jawab pendidikan.

SMK Semen Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Igasar PT. Semen Padang menyelenggarakan jurusan Teknik Elektronika Industri dan Teknik Mesin. Seperti sekolah-

sekolah lainnya, SMK Semen Padang juga melaksanakan mata pelajaran atau mata diklat Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibebankan pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang adalah 70 untuk standar nilai 100 atau 7,0 untuk standar nilai 10.

Perolehan hasil belajar siswa SMK Semen Padang tidak semuanya memuaskan pada mata diklat KKPI. Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Selanjutnya Slameto menguraikan faktor intern dan faktor ekstern sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Faktor jasmaniah, meliputi; faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor keluarga, meliputi; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah, meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar siswa dalam mata diklat KKPI di SMK Semen Padang diduga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan faktor sarana dan pra sarana dalam hal ini pemanfaatan teknologi internet. Tabel berikut berisi data-data nilai bulanan mata diklat KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang pada periode semester 2009 – 2010.

Tabel 1. Hasil Belajar KKPI Bulan Desember 2009

Kelas	≥ 70	Persentase (%)	< 70	Persentase (%)	Jumlah siswa
X TM 1	9	26,77	25	73,23	34
X TM 2	30	88,23	4	11,77	34
X TM 3	15	46,88	17	53,12	32
X EI	20	75,00	5	25,00	25
Total	74	59,20	51	40,80	125

Sumber: Tata Usaha SMK Semen Padang

Berdasarkan tabel, penulis menarik kesimpulan sementara, bahwa ada beberapa kecenderungan yang terjadi, yaitu: masih rendahnya motivasi belajar siswa, kurang optimalnya siswa dalam memanfaatkan sarana dan pra sarana dalam hal ini adalah teknologi yang ada yaitu teknologi internet, kurangnya pemahaman siswa tentang pola pembelajaran yang baik, serta cara belajar yang kurang efisien.

Dari uraian di atas, diduga ada hubungan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana dan pra sarana belajar di sekolah dalam hal ini adalah teknologi internet dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan dugaan sementara tersebut, maka penulis melakukan suatu penelitian pendidikan tentang ” Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Teknologi Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat KKPI Di SMK Semen Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Selanjutnya berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Diduga ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMK Semen Padang dalam mata pelajaran KKPI.
2. Diduga ada hubungan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Semen Padang dalam mata diklat KKPI
3. Prestasi belajar siswa Kelas X SMK Semen Padang dalam mata diklat KKPI belum sesuai dengan harapan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas dan terarah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu motivasi dan pemanfaatan teknologi internet yang diduga sangat dominan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata diklat KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang ?
2. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang
2. Hubungan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang
3. Hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai syarat menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Teknik Informatika Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pendidikan di SMK Semen Padang dalam rangka usaha peningkatan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi guru bidang studi bersangkutan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas.
4. Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian oleh para peneliti yang lainnya di masa akan datang.

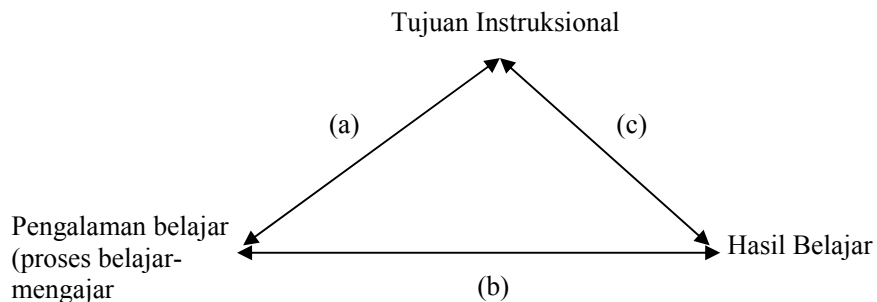
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Slameto (2010:3), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana (2009:2) menyatakan belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan pada gambar berikut.



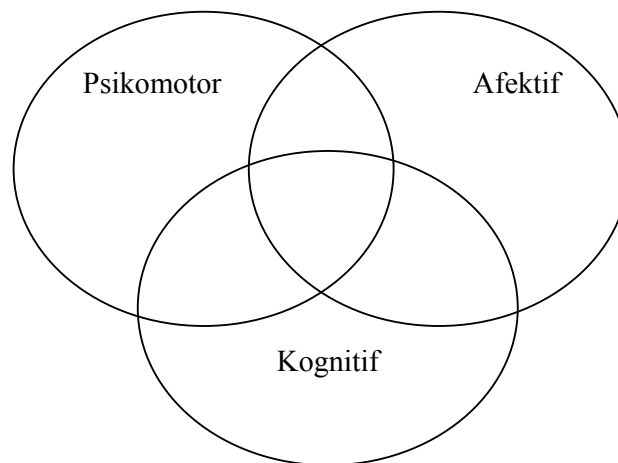
Gambar 1. Hubungan Belajar Mengajar

Hasil belajar adalah tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran baik berdasarkan pengalaman proses belajar maupun pembelajaran berdasarkan tujuan instruksional. Berdasarkan gambar diatas garis (c) dan (b) adalah kegiatan penilaian yang menghasilkan suatu hasil belajar. Tergambar bahwa hasil belajar adalah pencapaian, penguasaan dan keefektifan siswa setelah menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar).

Selanjutnya Nana Sudjana (2009:3); hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

David A. Jacobsen (2009:90) dalam *Methods for Teaching* menggambarkan dan menguraikan tiga ranah pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2. Tiga ranah pembelajaran

1. Ranah Psikomotor

Mengembangkan kekuatan otot dan koordinasi adalah fungsi utama tujuan-tujuan dalam ranah psikomotor. Penekanan lebih besar pada ranah psikomotorik dilakukan pada siswa dalam kelas yang lebih rendah,

sedangkan penekanan yang sangat besar pada ranah psikomotorik diberikan pada materi-materi semisal pendidikan fisik, pendidikan profesi, dan musik. Tingkatan-tingkatan dalam ranah psikomotorik:

a. Gerakan-gerakan refleks.

Gerakan atau tindakan dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanda adanya kemauan yang sadar dalam diri pembelajar.

b. Gerakan-gerakan dasar

Aktivitas gerakan dasar umumnya meliputi tindakan melacak benda secara visual, mencapai, memahami, memanipulasi sasaran dengan tangan, dan akhirnya terus berkembang yang ditandai dengan tingkat-tingkat perkembangan, seperti merangkak, menjalar, dan akhirnya berjalan.

c. Kemampuan-kemampuan persepsi

Kemampuan-kemampuan ini membantu siswa dalam menafsirkan stimulus, yang kemudian memudahkan mereka untuk membuat penyesuaian yang dibutuhkan dalam lingkungannya.

d. Kemampuan-kemampuan fisik

Kemampuan fisik yang mencakup stamina, kekuatan, fleksibilitas, dan ketangkasan sangatlah bermanfaat untuk efisiensi pembelajar. Pemanfaatan sistem-sistem tubuh yang tepat memungkinkan siswa untuk memenuhi tuntutan yang ditujukan oleh lingkungan pada mereka.

e. Gerakan-gerakan terampil.

Mencakup tingkat efisiensi dalam performa perilaku gerak tertentu yang rumit dan masuk akal.

f. Komunikasi yang nondiskursif

Pada tingkatan ini, siswa mengembangkan gaya gerakan yang mengomunikasikan perasaan tentang dirinya yang afektif pada pengamat yang perseptif. Menafsirkan secara tepat aktivitas-aktivitas gerakan yang komunikatif dapat meningkatkan persepsi pendidik tentang perasaan, kebutuhan, dan minat siswa, yang dengan cara demikian memungkinkan pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih ampuh dan bermakna bagi pembelajaran tertentu.

2. Ranah afektif

Ranah afektif, yang berkaitan dengan tingkah laku, perasaan, dan nilai merupakan hal paling menyentuh dicantumkan secara implisit dalam kurikulum. Ranah ini sangat jarang dicantumkan secara eksplisit dan diterjemahkan secara sadar ke dalam prosedur-prosedur pengajaran. Fokus utama ranah afektif adalah pengembangan sikap-sikap dan nilai-nilai. Nilai-nilai berbeda dengan sikap, sebab nilai cakupannya lebih luas, dan tidak hanya merujuk pada sasaran khusus, semisal sekolah atau materi pelajaran dalam sekolah, namun juga mencakup tujuan-tujuan keberadaban atau cara menjalani hidup.

Tingkatan-tingkatan ranah afektif, yaitu:

a. Menerima

Tingkatan terendah dalam ranah afektif adalah menerima (*receiving*). Elemen kunci pada tingkatan ini adalah momen saat siswa menunjukkan tingkat pemikiran terbuka (*open-mindedness*) terhadap gagasan baru, sebab tanpa adanya sifat ini, mereka mungkin tidak bersikap reseptif (mudah menerima) terhadap informasi-informasi baru yang berkaitan dengan pelajaran.

b. Merespons

Perbedaan signifikan antara merespons (*responding*) dan menerima (*receiving*) adalah jika sikap yang pertama mengasumsikan perilaku yang cukup positif, maka yang kedua lebih merepresentasikan netralitas.

c. Menghargai

Tingkatan ranah ini menyiratkan siswa yang merasakan sikap, nilai, atau kepercayaan yang berharga dan telah berhasil memasukan beberapa hal tersebut dalam perilakunya, sehingga tercermin dari kebiasaan sehari-harinya. Perilaku diprakarsai sendiri oleh siswa, yang berkomitmen dalam posisi tertentu dan berkemauan untuk mendiskusikan serta mendukung posisi tersebut dengan terbuka.

d. Mengatur

Mengatur menyiratkan sebuah komitmen yang menyeluruh dan terpadu terhadap kepercayaan atau kedudukan tertentu.

e. Karakterisasi berdasarkan nilai atau kompleks nilai

Tingkatan ini memungkinkan siswa untuk memadukan perilaku dan nilai yang berbeda ke dalam suatu *worldview* yang komprehensif, tingkatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pandangan pribadi, namun global mengenai sifat alam semesta atau filosofi kehidupan.

3. Ranah kognitif

Penekanan pada ranah ini dapat dilihat dalam standar-standar negara dan pemerintah federal, dalam tujuan-tujuan yang dirancang guru dalam rencana pelajarannya, dalam jenis-jenis tes yang diberikan guru, serta dalam tes-tes terstandarisasi yang digunakan untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas guru dan siswa.

Tingkatan-tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu:

a. Mengingat

Tingkatan mengingat (*remembering*) melibatkan aktivitas mengingat atau mengenali materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Tingkatan mengingat ini berbeda dengan tingkatan-tingkatan kognitif lainnya, sebab aktivitas pemerolehan jenis-jenis informasi yang berbeda ini tidak mengharuskan siswa melakukan sesuatu terkait dengan informasi tersebut. Sedangkan level lain dalam ranah kognitif mengharuskan siswa mengubah atau menggunakan informasi dalam pikiran.

b. Memahami

Memahami adalah tingkatan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Tingkatan ini merepresentasikan suatu langkah yang tidak sekedar mengingat saja, sebab level ini mensyaratkan siswa untuk mentransformasikan informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Fokus utama pemahaman yang didapat adalah agar siswa bisa menunjukkan gagasan-gagasan dasar yang telah mereka miliki dengan beberapa cara.

c. Menerapkan

Pada tingkatan ini mengharuskan siswa menggunakan informasi dalam beberapa jenis pemecahan masalah. Ada dua karakteristik pada tingkatan ini. Karakteristik pertama adalah bahwa situasi yang dihadapi siswa haruslah asli dan alamiah, atau merupakan sesuatu yang belum pernah dihadapi atau dipraktikan sebelumnya. Karakteristik kedua adalah bahwa siswa harus memilih perangkat, solusi, persamaan, atau logaritma yang sesuai dan pada gilirannya dapat diterapkan secara tepat dalam masalah yang dihadapi.

d. Menganalisis

Analisis merupakan aktivitas yang melibatkan proses mengamati seluruh entitas atau fenomena dan memetakannya ke dalam beberapa bagian yang terpisah, atau menentukan cirri-ciri khususnya.

e. Mengevaluasi

Tingkatan ini mengharuskan siswa untuk melakukan keputusan penilaian pada beberapa hasil pekerjaan. Proses penting yang dibutuhkan dalam level evaluasi adalah dukungan intelektual atau pembelaan terhadap putusan penilaian yang telah dibuat.

f. Menciptakan

Tingkatan menciptakan (*creating*) melibatkan pepaduan elemen-elemen ke dalam suatu sistesis yang unik. Aktivitas menciptakan melibatkan proses meletakkan sesuatu secara bersama-sama untuk menghasilkan suatu hal yang baru dan unik.

Oemar Hamalik (2009: 27), menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Selanjutnya Oemar Hamalik (2009: 30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada perubahan pada aspek-aspek:

- | | |
|-----------------|---------------------------|
| 1. pengetahuan, | 6. emosional, |
| 2. pengertian, | 7. hubungan sosial, |
| 3. kebiasaan, | 8. jasmani, |
| 4. ketrampilan | 9. Etis atau budi pekerti |
| 5. apresiasi, | 10.sikap |

Belajar merupakan salah satu proses budaya yang dialami oleh manusia secara normal baik disengaja maupun tidak disengaja. Kemampuan-

kemampuan yang dimiliki oleh manusia didapat dari pengalamannya selama belajar maupun memahami dari keadaan manusia lain di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam upaya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sementara hasil belajar adalah gambaran dari apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan yang ditampilkan berupa kemampuan-kemampuan atau aspek-aspek tertentu, serta dapat diberikan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

B. Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2009: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hamzah B. Uno (2010: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sardiman (2004: 75), menyatakan:

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selanjutnya motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2010: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kellough (2000) dalam *Methods for Teaching* (2009:11) mengungkapkan:

Peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau **motivasi** untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, perlu dipahami para siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang darinya siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

McMillan (2004) dalam *Methods for Teaching* (2009:11) juga mengungkapkan:

Keinginan untuk menghadapi, mengeksplorasi, dan mengatasi tantangan-tantangan, baik itu tantangan intelektual ataupun tantangan fisik, merupakan inti dari motivasi intrinsik dalam kelas yang harus digalakkan guru. Siswa yang termotivasi karena keharusan untuk memahami dan menguasai suatu tugas (orientasi penguasaan/kemahiran) menunjukkan perilaku-perilaku dan pemikiran yang lebih positif daripada siswa yang mengerjakan untuk hasil atau *outcome* tertentu (orientasi performa).

Meyakinkan siswa untuk melibatkan diri mereka secara bersama setiap saat dalam proses pembelajaran membutuhkan strategi-strategi organisasional dan personal yang fokus pada nilai dan kekuatan motivasi instrinsik dan dampak positifnya pada prestasi akademik siswa. Sulit bagi siswa untuk berhasil jika mereka kekurangan motivasi untuk tetap fokus pada tugas-tugas yang menantang.

Pintrich & Shunk (2002) dalam *Methods for Teaching* (2009:11) mengungkapkan:

Semakin banyak prestasi, atau kesuksesan yang siswa alami, semakin besar kesempatan siswa mempertinggi harapan-harapan mereka dan semakin bertambah motivasi yang mereka dapatkan untuk mempertahankan dan mengupayakan tugas-tugas lain. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan variabel yang kuat dalam proses pembelajaran, bahkan boleh jadi merupakan variabel yang lebih penting daripada kemampuan.

Beberapa hal yang bisa mempengaruhi terjadinya motivasi pada diri seseorang, terutama pembelajar:

1. Motivasi karena tugas

Pada tipe tugas tertentu akan mengurangi tingkat motivasi, untuk itu perlu dikembangkan tugas agar dapat dikerjakan dengan baik oleh pembelajar. Selanjutnya keadaan ini merupakan hambatan utama pertama yang harus diatasi agar dapat mempertahankan motivasi. Pendidik harus lebih berperan dalam memberikan perhatian yang lebih besar selama penyusunan tugas agar timbul keyakinan bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan memotivasi dan yang sangat penting adalah pembelajar percaya tugasnya dapat dikerjakan dengan baik.

2. Motivasi karena penghargaan

Meskipun penghargaan bermanfaat, penghargaan ini harus dilihat sebagai strategi jangka pendek dalam hal meningkatkan motivasi diri. Penghargaan biasanya memberi hasil hanya dalam jangka pendek dan dapat membantu peserta didik yang memerlukan peningkatan kemampuan terutama jika mereka mendapati tugas tertentu yang sangat menantang.

3. Motivasi sosial (pengaruh kelompok teman sebaya)

Interaksi sosial sangat menguntungkan karena dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti menerima, berbagi, dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses membantu dan bekerja dengan orang lain itu sendiri dapat menjadi motivasi. Dinamika kelompok bisa menjadi positif atau negatif dan penting untuk meyakinkan bahwa komposisi kelompok menguntungkan bagi semuanya. Kelompok konstruktif dan positif yang bekerja sama dengan harmonis menjadi motivator yang signifikan. Kelompok yang termotivasi dapat mengumpulkan sumber daya semua anggota kelompok dan kelompok ini menjadi kekuatan motivasi yang kuat.

4. Motivasi karena umpan balik

Setiap pembelajar memerlukan umpan balik untuk meyakinkan bahwa ia berada pada jalan yang tepat, namun umpan balik sering digunakan sebagai sarana menilai atau mengoreksi. Dengan menggunakan umpan balik semacam ini guru beresiko karena terjadi penurunan motivasi

pembelajar. Umpan balik harus berkelanjutan dan membentuk karakter serta tidak harus muncul di akhir tugas.

5. Motivasi karena pencapaian prestasi

Pencapaian prestasi tidak selalu berupa pencapaian sasaran yang ditetapkan oleh guru. Pencapaian prestasi bergantung pada pembelajar dan kesiapan mereka mengerjakan tugas. Jika seseorang tidak sukses, maka tugas perlu direvisi sampai mereka dapat mengerjakannya.

6. Lingkungan yang memotivasi

Lingkungan berpotensi memberi dampak besar pada pembelajaran, namun preferensi terhadap lingkungan sangat individual dan sangat bergantung pada gaya belajar seseorang. Sementara itu, penting kita membantu individu menemukan lingkungan belajar terbaiknya, menjadi tidak realistic jika kita mengakomodasikan seluruh preferensi terhadap lingkungan belajar di ruang kelas.

7. Sekolah yang memberi motivasi

Motivasi harus ditanamkan dalam etos sekolah, seperti motto sekolah yang memiliki pesan mendalam dan memotivasi. Selain itu motivasi harus terlihat dalam semua aspek sekolah dan tidak hanya dalam pencapaian prestasinya. Cara meraih prestasi ini seperti melalui kolaborasi antara staf, sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini membantu meyakinkan bahwa ada pengikat bersama yang menjalin kegiatan di sekolah dan membantu staf menyusun materi dan strategi motivasi yang konsisten.

Dua puluh empat strategi untuk membangun motivasi, yaitu:

1. Dukung keberagaman gaya pembelajaran

Pola belajar peserta didik sering merupakan hasil dari cara mereka diajar dan lingkungan pembelajar beserta etos sekolah. Bagi beberapa peserta didik, pola ini sangat memuaskan karena gaya dan preferensi mereka sesuai dengan yang ada di sekolah. Akan tetapi bagi beberapa peserta didik lainnya, pola belajar tersebut tidak memuaskan. Karena alasan itulah, penting untuk didukung keberagaman preferensi pembelajaran peserta didik. Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan mereka pilihan dan memberi mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa faktor antara yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim sekolah, penghargaan guru dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas.

2. Dorong kreatifitas

Banyak orang gagal di sekolah, atau sama sekali tidak bersinar. Keadaan ini terjadi karena sistem ujian sering tidak mendukung kreativitas. Tentu saja ada tanda yang menunjukkan bahwa kemajuan sedang dilakukan di bidang ini. Namun, sering kecepatan pembelajaran sangat cepat. Kecepatan ini dilakukan agar semua bidang dalam kurikulum bisa dibahas. Ini berarti hanya ada ruang yang kecil untuk melenceng dari mata pelajaran dan ruang kecil pula untuk mendorong kreativitas. Bagi banyak pembelajar, kreativitas menjadi factor utama motivasi.

3. Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi

Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajar yang sukses. Tugas guru ialah meyakinkan bahwa pembelajar meraih kesuksesan. Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibeda-bedakan.

4. Berikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri

Kemajuan merupakan hal yang sangat pribadi – kemajuan pada seseorang barangkali bukan kemajuan pada orang lain. Penting diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Setelah diputuskan mengenai apa unsur yang membentuk kemajuan individu, unsur ini harus didiskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, secara pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah harus diidentifikasi.

5. Pembelajar harus percaya pada kemampuan diri mereka

Percaya diri menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apa pun, namun sering sistem pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Faktor sistem ini benar-benar dapat menghapuskan unsur percaya diri yang mana pun, sehingga penting untuk mengenali dan mengakui pencapaian prestasi apa pun – tidak masalah meskipun hanya kecil prestasi tersebut di mata orang lain. Prestasi ini barangkali besar menurut masing-masing pembelajar. Bahkan siswa yang tampaknya telah meraih banyak sekali

kesuksesan tetap masih membutuhkan dan bergantung pada umpan balik positif untuk meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan diri mereka. Kondisi ini terjadi karena mereka tidak menerima umpan balik positif yang sebenarnya mereka butuhkan. Persepsi umum mengatakan bahwa anak ini tidak membutuhkannya karena mereka tahu mereka telah sukses. Gagasan utama disini adalah jangan menganggap kesuksesan ini bawaan lahir dan jangan mengasumsikan bahwa beberapa pembelajar yang sukses tidak membutuhkan umpan balik dan dukungan positif berkelanjutan, supaya mereka mampu mengembangkan dan memertahankan kepercayaan pada kemampuan diri.

6. Akui gaya individual tiap-tiap peserta didik

Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini. Jika pembelajar muda dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantunya secara mandiri di rumah dan di luar sekolah.

7. Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat

Terlalu mudah terutama bagi pembelajar yang mengalami kesulitan membaca, untuk menyediakan buku pelajaran yang sesuai dengan level membaca mereka, namun tidak sesuai dengan level ketertarikan mereka. Menggunakan materi yang sesuai dengan usia pembelajar yang mengalami kesulitan membaca sangat penting agar dapat mengembangkan motivasi.

8. Gunakan pengamatan untuk memulai mengetahui preferensi peserta didik di kelas anda terhadap pembelajar dan lingkungan

Sebelum menyusun materi untuk kelas, penting kita mendapatkan pengetahuan mengenai tiap-tiap individu di kelas. Salah satu cara paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pengamatan informal.

9. Berfokuslah pada tugas dan kurikulum

Penting kita jangan terlalu terfokus pada pembelajar – sifat tugas dan sasaran kurikulum harus direvisi dan revisi ini dapat membuat perbedaan jelas antara kesuksesan dan kegagalan. Revisi juga mencegah tanggung jawab ada di tangan pembelajar dan konsekuensi apa pun dapat menekankan kesulitan mereka.

10. Gunakan gaya belajar untuk pelajaran di kelas

Salah satu tanda pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Masing-masing pelajaran secara keseluruhan harus memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan.

11. Pastikan pelajarannya bermakna

Peserta didik yang tidak berada pada level dasar pemahaman akan kesulitan mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran. Penting untuk mencek level pemahaman dan pengetahuan konsep kunci yang termasuk ke dalam pelajaran. Hanya jika peserta didik memiliki level konsep demikian pelajaran akan bermakna.

12. Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi – misalnya, tenggat waktu dan persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan

hati-hati, terlalu banyak tekanan akan berakibat pada sangat berkurangnya motivasi karena peserta didik tidak melihat sasaran itu dapat diraih.

13. Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivator hebat, tetapi pada saat sama penting pula memastikan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semuanya. Sangat mudah bagi satu atau lebih anak menjadi penumpang dan merasa tertinggal. Dalam kelompok juga ada gagasan untuk memasangkan anak yang saling mudah bergaul. Kerja kelompok harus dimonitor dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan mereka setelah beberapa waktu.

14. Penilaian diri

Penilaian ini penting karena membantu anak mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivator. Gagasan utamanya adalah mereka harus dapat memutuskan apa yang ingin mereka capai dan peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan memonitor kemajuan mereka. Penilaian diri mendorong pemikiran diri secara mendalam yang kemudian membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

15. Tunjukkan kemajuan

Penting agar peserta didik dapat mengenali kemajuan. Beberapa pembelajar sulit mengenalinya dan kemajuan harus diperlihatkan dengan jelas kepada pembelajar. Penilaian diri menjadi faktor penting yang

digabung dengan kebutuhan untuk memajukan kemajuan. Kerangka kerja atau bahkan daftar periksa membantu pembelajar mencatat kemajuannya.

16. Hindari potensi stigma

Sangat penting bahwa jika pembelajar mengalami kesulitan apa pun, ia jangan ditunjuk untuk menjawab – bahkan dalam cara yang positif – sama sekali jangan dilakukan. Beberapa kesulitan mengharuskan peserta didik menerima waktu tambahan atau perlengkapan khusus, dan penting bahwa semua itu dipersiapkan tanpa membuat mereka merasa malu.

17. Kembangkan tanggung jawab siswa / peserta didik

Kunci pembelajaran yang sukses adalah otonomi siswa. Otonomi ini penting karena memberi pembelajar pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri. Pengendalian inilah yang memupuk tanggung jawab dan memungkinkan siswa berpindah dari motivasi ekstrinsik ke motivasi intrinsik.

18. Dukunlah pilihan siswa

Dukungan terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk memberi pembelajar pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

19. Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Inilah apa yang menjadi sasaran untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Gagasan pentingnya adalah pembelajaran efektif merupakan proses bertahap dan membutuhkan waktu untuk meraihnya. Tanggung jawab dapat diberikan dengan dimulai dari cara yang kecil, tetapi pada

akhirnya tanggung jawab ini harus menjadi sasaran dari semua program pembelajaran.

20. Berfokuslah pada pembelajaran dan sekaligus pengajaran

Guru menghabiskan banyak waktu merencanakan dan memastikan bahwa program mengajar telah disusun dengan baik. Namun, penting untuk tetap berfokus pada pembelajaran anak dan sekaligus pada pengajaran. Focus ini perlu dipertimbangkan pada penyiapan materi. Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk tugas itu – rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.

21. Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan

Motivasi siswa secara signifikan akan meningkat jika mereka memiliki kesempatan dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan. Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran. Karena alasan tersebut, sangat bermanfaat jika mereka dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan sebanyak mungkin.

22. Rayakan kesuksesan

Siswa suka merayakan kesuksesan dan sering mengembangkan ritual dan gaya mereka sendiri – yang dapat mengembangkan spirit tim dan meningkatkan motivasi kelompok.

23. Gunakan umpan balik positif

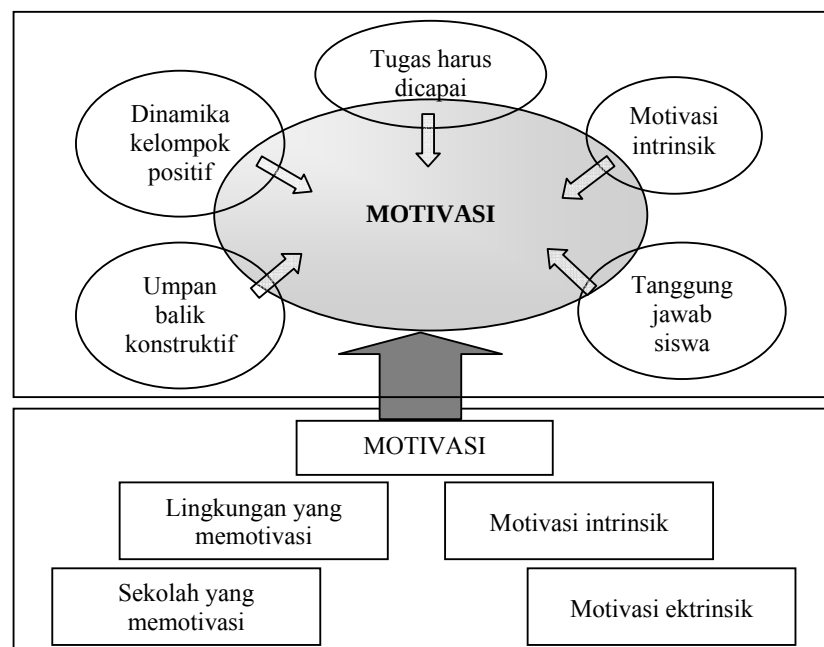
Umpan balik dapat menjadi “umpan balik yang secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang”, tetapi jika informasi

mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal dapat meningkatkan motivasi intrinsik.

24. Doronglah evaluasi diri

Idealnya evaluasi diri harus dilakukan sebanyak mungkin. Evaluasi ini dapat meminimalkan kebutuhan akan persetujuan guru. Sering siswa menjadi bergantung pada persetujuan guru dan evaluasi diri ini pada hakikatnya merupakan bentuk penghargaan ekstrinsik. Penting beralih ke penghargaan intrinsik, dan peralihan ini dapat dihasilkan dari evaluasi diri. Peralihan ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

Motivasi merupakan kunci bagi kesuksesan pembelajaran, pada gambar berikut terlihat motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor:



Gambar 3. Motivasi belajar

Berdasarkan uraian dan kutipan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya daya upaya dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan sesuatu seperti perubahan tingkah laku di dalam aktifitas sehari-hari dalam mencapai tujuan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memusatkan energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menghilangkan perasaan tidak suka serta tanpa mengenal rasa bosan dan cepat menyerah.

C. Pemanfaatan Teknologi Internet (informasi dan komunikasi)

Internet merupakan teknologi yang dibentuk karena konvergensi antara teknologi komputer dan telekomunikasi. Internet dapat menghubungkan komputer dan jaringan komputer yang berada di ratusan negara dan departemen atau instansi, baik swasta maupun pemerintah. Melalui internet, siapa pun dapat leluasa mengakses berbagai macam informasi dari berbagai tempat. Informasi yang diakses tersebut dapat berupa teks, grafik, suara maupun video. Jaringan internet dapat pula berfungsi sebagai media konferensi. Sejumlah orang dapat melakukan diskusi tanpa harus bertatap muka secara langsung satu dengan yang lainnya, tapi hanya melalui layar komputer.

Teknologi internet melahirkan beragam alternatif solusi terutama di bidang pendidikan. Sejak internet difungsikan sebagai sarana pendidikan pada tahun 1990-an, denyut nadi pendidikan seakan tak pernah berhenti. Sekolah-sekolah virtual dapat dibangun dan dibuka selama 24 jam penuh untuk melayani para peserta didik.

Elektronik edukasi atau e-education merupakan suatu istilah untuk menamai kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui internet. Melalui internet, seakan-akan kampus atau sekolah membuka kelas di berbagai lokasi. Ada banyak manfaat yang dapat dipetik oleh lembaga-lembaga pendidikan, peserta didik, maupun masyarakat pada umumnya. Lembaga pendidikan dapat memperoleh kontribusi dari sistem e-education berupa: perluasan jaringan mitra kerja, baik dengan lembaga atau instansi di dalam maupun di luar negeri. Peserta didik dapat mengakses informasi-informasi yang tersedia layaknya memasuki suatu perpustakaan besar meskipun di dunia maya.

Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar peserta didik. TIK yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum dilakukan tetapi akan dapat dilakukan ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu pengajar hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses belajar peserta didik.

TIK memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (*multisensory*), baik audio, visual, maupun kinestetik (dePorter *et al*, 2000). TIK memungkinkan pembelajaran disampaikan secara interaktif dan simulatif sehingga memungkinkan siswa belajar secara aktif.

TIK juga memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (seperti problem solving, pengambilan keputusan, dan lain-lain.) serta secara tidak langsung meningkatkan "*Information and communications technology literacy*".

Peran dan fungsi *Information and communications technology* (ICT) dalam pembelajaran, yaitu:

1. Peran tambahan (suplemen)

Peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui ICT atau tidak. Tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

Walaupun materi pembelajaran melalui ICT berperan sebagai suplemen, guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para peserta didiknya untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT yang telah disediakan.

2. Fungsi pelengkap (komplemen)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau

remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3. Fungsi pengganti (substitusi)

Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran yang disajikan secara (1) konvensional (tatap muka) saja, atau (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan (3) sepenuhnya melalui internet. Dalam kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan, model pembelajaran tatap muka dipadukan dengan model pembelajaran mandiri dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari bahan belajar menggunakan media internet.

TIK dalam dunia pendidikan di Indonesia diaplikasikan dengan pelaksanaan kurikulum pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Di beberapa jenjang pendidikan tertentu ada yang menggunakan istilah TIK, ada juga yang menggunakan istilah Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI). Meski pun berbeda istilah namun tujuan pembelajarannya adalah untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Di jenjang pendidikan menengah atas, baik Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan istilah KKPI. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum agar siswa memiliki keterampilan sekaligus bisa mengelola informasi menggunakan perangkat komputer.

Penyelenggaraan mata pelajaran TIK atau pun KKPI semestinya disertai dengan tersedianya sarana dan prasarana, seperti ruang belajar atau

laboratorium yang berisi komputer. Ada baiknya komputer saling terhubung satu sama lain dan terhubung secara global melalui internet. Guru yang mengajar pada bidang studi ini tentunya memiliki latar pendidikan formal yang berkaitan dengan teknologi komputer serta kemampuan pendukung lainnya. Pendidik dan peserta didik berinteraksi di ruang belajar atau laboratorium komputer dengan tujuan pencapaian kemampuan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan bisa mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan serta kesempatan dalam mengasah bakat dan kemampuan diri mereka. Selain itu peserta didik juga bisa memanfaatkan penyebaran ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan luar sekolah agar terbangun kemandirian belajar.

Ketekunan dan kedisiplinan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor peningkat pencapaian perolehan kemampuan atau keterampilan. Selain itu kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi ini sehingga dapat menghasilkan suatu karya atau menyelesaikan tugas yang diberikan akan melahirkan kepuasan baru bagi peserta didik. Selanjutnya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dan mengaplikasikan kemampuan, kreatifitas disertai ketekunan dan kedisiplinan peserta didik tentunya akan meningkatkan ketertarikan atau minat serta adanya perolehan prestasi mereka terhadap bidang studi TIK atau KKPI.

Berdasarkan uraian mengenai pemanfaatan teknologi internet di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan TIK seperti

teknologi internet sangat membantu siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini dimungkinkan karena dengan memanfaatkan teknologi internet siswa dapat belajar mandiri, mencari bahan belajar tambahan serta mengaktualisasikan hasil belajar melalui media internet tersebut. Peran dan fungsi ICT atau media internet pada umumnya bila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran disamping merupakan metode lain yang bisa dipadukan atau bahkan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

D. Penelitian yang relevan

1. Kontribusi penggunaan internet sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas XI SMK Negeri 3 Takengon TA 2009/2010. Skripsi oleh Amelia Rahmadani (NIM.93165), program studi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektronika FT UNP (2010).

Dari hasil perhitungan $r_{yx1} = 0,856$ adalah hasil korelasi antara variabel X_1 (penggunaan internet sebagai sumber belajar) dengan variabel Y (hasil belajar KKPI) adalah positif atau mempunyai hubungan positif. Hubungan variabel X_1 dengan Y termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat.

2. Pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar desain grafis siswa di SMK Negeri 9 Medan. Skripsi oleh Siswanti Tambunan (NIM. 93178), program studi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektronika FT UNP (2010).

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,545 > 4,034$), maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada perbedaan antara rata-rata nilai ujian kelas eksperimen yang menggunakan media internet sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media internet sebagai sumber belajar.

3. Kontribusi motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 13 Padang. Skripsi oleh Rini Eka Putri (NIM. 08292), program studi Pendidikan Teknik Informatika jurusan Teknik Elektronika FT UNP (2010).

Harga koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y), (r) adalah 0,551 dengan taraf signifikansi 0,000 pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 5,076 dengan signifikansi 0,000 dan t_{tabel} pada taraf 0,05 dan $dk = n-2 = 61-2 = 59$ didapatkan nilai 2,001 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 13 Padang.

E. Kerangka Berpikir

1. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang termasuk siswa.

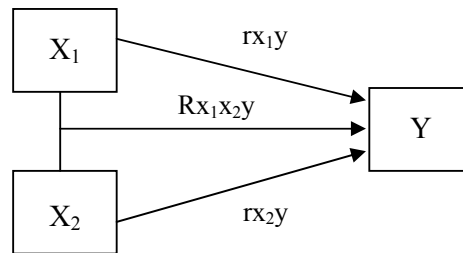
2. Hubungan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dan

efektif cenderung meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh setiap sekolah misalnya tersedianya teknologi internet, karena para siswa dapat menggunakannya sebagai tambahan informasi dalam menambah wawasan keilmuan.

3. Hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar.

Kolaborasi antara motivasi belajar dengan pemanfaatan teknologi internet cenderung semakin meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Pola Korelasi X dan Y

dimana:

X_1 = Motivasi belajar
 X_2 = Pemanfaatan teknologi internet
 Y = Hasil belajar
 R, r = Korelasi ganda
 r = Korelasi

→ = Arah korelasi

F. Hipotesis Sementara

1. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang.
2. Terdapat hubungan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang.
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat KKPI di SMK Semen Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, kesimpulan yang dapat penulis ambil diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Semen Padang pada mata diklat KKPI. Tingkat hubungannya adalah 0,1570, sangat rendah atau memberikan kontribusi sebesar 2,46 % terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Semen Padang pada mata diklat KKPI. Tingkat hubungannya adalah 0,0510, sangat rendah atau memberikan kontribusi sebesar 0,26 % persen terhadap hasil belajar siswa.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan teknologi internet terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas X SMK Semen Padang.

B. Saran

Penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pendidikan ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pendidikan di sekolah tempat penelitian diadakan.

2. Guru bidang studi diharapkan mencermati hasil penelitian terhadap bidang studi yang diajarkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bimbingannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi para peneliti lainnya di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rahmadani (2010). *Kontribusi Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Takengon TA 2009/2010*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo., Dkk (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hamzah B. Uno (2010). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jacobsen, A.David. Dkk (2009). *Methods for Teaching (Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reid, Gavin (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas. Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Riduwan (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta